

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALURU UNTUK MEWUJUDKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP ISLAM ALSYUKRO UNIVERSAL

Zihan Fauziah Rahmah^{1*}, Adhy Firdaus², Muhammad Ridwan³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Indonesia¹²³

Email: ¹zihanzfr@gmail.com, ²adhyfirdaus@stieganisha.ac.id, ³ridwan@stieganisha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini diawali oleh pentingnya strategi kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya bertumpu pada pengawasan birokratis normatif, melainkan mampu menyinergikan kinerja guru dengan pengelolaan ekosistem sekolah berbasis Adiwiyata dan pendekatan humanis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah di SMP Islam Alsyukro Universal dalam meningkatkan kinerja guru guna mewujudkan mutu pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tiga pilar strategi utama: (1) Perencanaan: mengintegrasikan target sasaran kerja guru (SKG) dengan program sekolah Adiwiyata dan legalisasi program makan sehat bersama (MSB); (2): Implementasi: mengoptimalkan program MSB sebagai instrumen supervisi klinis informal yang humanis serta memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai kelas alam; dan (3) Respon *Stakeholder*: strategi ini dinilai sangat positif karena terbukti menurunkan tingkat stress (*burnout*) guru, meningkatkan retensi SDM, serta melahirkan diferensiasi mutu lulusan yang unggul dalam literasi digital, kedisiplinan kesehatan, dan kesadaran ekologis.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Pembelajaran, Sekolah Adiwiyata, Makan Sehat Bersama.

Abstract

This study was initiated by the importance of a principal's leadership strategy that goes beyond normative bureaucratic supervision by effectively integrating teacher performance with the management of an Adiwiyata-based school ecosystem through a humanistic approach. The study aims to analyze the principal's strategies at Alsyukro Universal Islamic Junior High School in improving teacher performance to enhance the quality of learning. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. The findings reveal three main strategic pillars: (1) Planning: integrating teachers' Performance Target Plans (SKG) with the school's Adiwiyata program and institutionalizing the Healthy Shared Meal (MSB) program; (2) Implementation: optimizing the MSB program as a humanistic informal clinical supervision instrument while providing teachers with the flexibility to utilize Green Open Spaces (RTH) as outdoor learning environments; and (3) Stakeholder Responses: this strategy was perceived very positively, as it successfully reduced teacher burnout, improved staff retention, and fostered distinctive graduate competencies in digital literacy, health discipline, and ecological awareness.

Keywords: Principal's Strategy, Teacher Performance, Learning Quality, Adiwiyata School, Healthy Shared Meal (MSB).

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan isu sentral yang terus menjadi perhatian utama dalam konteks global maupun nasional, di mana persaingan antarbangsa semakin ketat dan menuntut sumber daya manusia yang unggul. Perubahan zaman yang ditandai dengan revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut institusi pendidikan untuk beradaptasi, terutama dalam menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, pemikiran kritis, dan kreativitas. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran menjadi krusial untuk memastikan bahwa sekolah mampu mencetak generasi yang kompetitif dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Sekolah yang tidak mampu beradaptasi akan menghadapi tantangan besar, termasuk menurunnya kepercayaan masyarakat dan ketertinggalan dalam capaian akademik. Kondisi ini menciptakan desakan kuat bagi seluruh komponen sekolah untuk berbenah, dimulai dari kepemimpinan hingga proses pembelajaran di kelas.

Isu mutu pembelajaran seringkali dihadapkan pada realitas yang kompleks, di mana masih banyak sekolah yang belum mencapai standar ideal yang ditetapkan oleh pemerintah. Tantangan ini seringkali berasal dari berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas guru yang belum optimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memegang peranan vital dalam menentukan keberhasilan siswa dan pencapaian tujuan pendidikan. Kinerja guru yang kurang maksimal, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, dapat berdampak langsung pada rendahnya mutu pembelajaran. Fenomena ini menjadi perhatian serius, terutama di sekolah-sekolah swasta atau sekolah berbasis agama yang seringkali memiliki tantangan unik dalam hal sumber daya dan manajemen.

Peningkatan kinerja guru menjadi prasyarat mutlak untuk mewujudkan mutu pembelajaran yang diharapkan, dan peran kepala sekolah sebagai pemimpin strategis menjadi sangat menentukan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajerial, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang mampu memotivasi, membimbing, dan mengembangkan potensi guru-gurunya. Tanpa strategi yang tepat dari kepala sekolah, upaya peningkatan mutu akan berjalan lambat dan tidak terarah, bahkan dapat menimbulkan resistensi dari para guru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki korelasi positif dengan peningkatan kinerja guru dan mutu sekolah secara keseluruhan. Namun, implementasi strategi tersebut di lapangan seringkali menghadapi kendala, seperti kurangnya dukungan, keterbatasan anggaran, dan perbedaan karakteristik guru.

Dalam konteks SMP Islam Alsyukro Universal, tantangan serupa juga dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Sekolah ini, sebagai institusi pendidikan swasta berbasis agama, memiliki visi dan misi unik yang menuntut kinerja guru tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Laporan awal dari observasi mengindikasikan terdapat beberapa guru yang masih memerlukan pendampingan dan motivasi untuk mencapai kinerja optimal. Hal ini terlihat dari variasi metode pengajaran yang digunakan, keterlambatan penyusunan RPP, serta rendahnya inovasi modul berbasis Kurikulum Merdeka. Berdasarkan kondisi lapangan ini, kepala sekolah dituntut menyusun strategi kontekstual yang ramah lingkungan dan humanis guna mendongkrak performa para pendidik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alamiah di SMP Islam Alsyukro Universal, Ciputat. Pendekatan kualitatif digunakan karena sangat relevan untuk mengkaji strategi kepala sekolah yang bersifat kompleks dan dinamis melalui perspektif serta pengalaman langsung dari para partisipan. Desain kualitatif deskriptif memfokuskan perhatian pada satu unit sosial secara mendalam demi mendapatkan gambaran yang kaya, terperinci, dan kontekstual mengenai interaksi serta implementasi kebijakan manajerial sehari-hari tanpa bermaksud melakukan generalisasi secara luas.

Setting penelitian dilaksanakan langsung pada lingkungan fisik SMP Islam Alsyukro Universal yang beralamat di Gg. H. Maung No. 30, Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dirancang secara terstruktur dan berlangsung selama enam bulan, terhitung sejak bulan November 2025 hingga bulan April 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik khas sekolah sebagai lembaga swasta berbasis Islam terpadu yang memadukan nilai religius, kurikulum nasional, predikat Adiwiyata, dan infrastruktur teknologi digital modern.

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling untuk menyasar figur kunci yang memiliki otoritas dan informasi akurat mengenai fokus studi. Informan penelitian berjumlah 7 orang, yang terdiri atas Kepala Sekolah (Informan 1), Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Informan 2), dua orang Guru Senior (Informan 3 dan Informan 4), satu orang Guru Junior (Informan 5), HRD Yayasan (Informan 6), serta Kepala Sekolah SMA Alsyukro (Informan 7). Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terjun langsung mengumpulkan data empiris secara objektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mengandalkan tiga metode utama, yaitu observasi non-partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara berkala untuk memantau interaksi guru, pelaksanaan supervisi, serta aktivitas Makan Sehat Bersama. Wawancara mendalam diaplikasikan menggunakan pedoman pertanyaan terbuka guna menggali aspek filosofi, mekanisme strategi, dan hambatan manajerial. Sementara studi dokumen difokuskan pada pengumpulan berkas program kerja tahunan, laporan Sasaran Kerja Guru (SKG), catatan pelatihan, serta administrasi kurikulum.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan secara ketat melalui metode triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik member checking dengan menunjukkan transkrip wawancara kepada informan demi menghindari bias personal, serta melaksanakan peer debriefing bersama rekan sejawat. Proses analisis data mengadopsi model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan mengalir secara siklikal, yakni kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data lapangan (conclusion drawing/verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Islam Alsyukro Universal menunjukkan adanya lompatan paradigma dari perencanaan administratif konvensional menuju perencanaan berbasis ekosistem (eco-planning). Kepala sekolah secara sadar menyelaraskan Sasaran Kerja Guru (SKG) dengan indikator-indikator capaian Sekolah Adiwiyata. Dengan mewajibkan guru menyusun perangkat pembelajaran (lesson plan) yang berbasis kelestarian lingkungan sejak awal tahun ajaran, kepala sekolah telah menetapkan standar kinerja baru. Guru tidak lagi hanya dituntut menyelesaikan target kurikulum kognitif, melainkan ditantang untuk merancang aktivitas instruksional yang memanfaatkan alam terbuka.

Proses perencanaan ini diperkuat oleh dokumen perencanaan kurikulum operasional yang dinamis dan legalisasi program karakter, seperti memasukkan jadwal program Makan Sehat Bersama (MSB) ke dalam beban tugas resmi guru. Berdasarkan wawancara dengan Informan 1, perencanaan ini diawali dengan audit kebutuhan riil guru, bukan sekadar instruksi sepihak (top-down). Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), kejelasan peran (role clarity) yang tertuang sejak dalam dokumen perencanaan ini sangat krusial karena mengeliminasi ketidakpastian kerja dan memberikan arah yang tegas bagi guru dalam mengeksekusi inovasi digital yang selaras dengan pelestarian alam terbuka.

Implementasi Strategi Kepala Sekolah

Pada tahap implementasi, strategi kepala sekolah diwujudkan melalui pendekatan kepemimpinan hijau (eco-leadership) dan komunikasi humanis yang suportif. Temuan lapangan membuktikan bahwa program Makan Sehat Bersama (MSB) bukan sekadar rutinitas pemenuhan gizi fisik siswa, melainkan berfungsi sebagai instrumen supervisi klinis informal. Melalui forum informal MSB ini, kepala sekolah berhasil mencairkan kekakuan birokrasi struktural. Guru-guru dapat berinteraksi langsung dengan pimpinan dalam suasana kekeluargaan, yang secara tidak langsung menjadi ruang diskusi yang nyaman mengenai kendala pengajaran di kelas.

Di sisi lain, pimpinan memberikan fleksibilitas akademik bagi para tenaga pendidik untuk mentransformasikan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sekolah menjadi kelas alam berbasis laboratorium hidup. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran yang dipindahkan ke lingkungan yang asri terbukti secara empiris mendorong keterlibatan aktif siswa (student engagement) dan mengeliminasi kejenuhan mengajar pada guru. Efektivitas implementasi ini disempurnakan oleh gaya kepemimpinan keteladanan (role model approach), di mana kepala sekolah terlibat langsung secara fisik dalam pemeliharaan lingkungan Adiwiyata dan ikut duduk melingkar saat makan bersama. Keteladanan nyata ini memberikan dampak psikologis yang kuat dalam menggerakkan motivasi intrinsik guru dibandingkan sekadar instruksi tertulis.

Respon Stakeholder Terhadap Strategi Kepala Sekolah

Strategi manajerial kepala sekolah memberikan dampak multi-dimensi yang direspon sangat positif oleh stakeholder internal maupun eksternal. Temuan paling krusial dari unit HRD (Informan 6) menunjukkan bahwa pemanfaatan ekosistem lingkungan sekolah yang asri dan hijau memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan psikologis guru (employee well-being). Dalam ranah perilaku organisasi, lingkungan kerja fisik yang asri terbukti mampu mereduksi kejenuhan kerja (burnout) tenaga pendidik. Ketika faktor higienis ini terpenuhi, dampaknya adalah lonjakan loyalitas guru yang ditandai dengan angka perputaran guru (turnover rate) yang sangat rendah di SMP Islam Alsyukro Universal. Respon positif eksternal dari pihak yayasan, orang tua murid, hingga unit sekolah tingkat lanjut (Kepala SMA) memberikan validasi terhadap mutu pembelajaran berkelanjutan.

Strategi kepala sekolah sukses melahirkan keunggulan kompetitif berupa diferensiasi produk lulusan. Alumni SMP Alsyukro Universal dinilai memiliki karakter yang seimbang antara kecakapan literasi digital, kedisiplinan adab hidup sehat (hasil temuan program MSB), dan kesadaran ekologis yang tinggi (hasil temuan Adiwiyata). Karakter lulusan yang sudah "jadi" ini mempermudah koordinasi kesinambungan kurikulum pada jenjang pendidikan selanjutnya.

SIMPULAN

Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dirancang secara sistematis melalui model perencanaan strategis berbasis ekosistem (eco-planning) yang integratif, di mana target Sasaran Kerja Guru (SKG) diselaraskan langsung dengan program Sekolah Adiwiyata dan akselerasi literasi digital sejak awal tahun ajaran. Perencanaan ini berjalan secara partisipatif melalui audit kebutuhan guru dan dilegalisasi dengan memasukkan program pembiasaan karakter Makan Sehat Bersama (MSB) ke dalam kalender akademik resmi sekolah guna menjamin kejelasan peran (role clarity) dan akuntabilitas kinerja pendidik.

Implementasi strategi di lapangan dieksekusi melalui pendekatan kepemimpinan keteladanan (role model) yang humanis, dengan memposisikan program Makan Sehat Bersama (MSB) sebagai instrumen supervisi klinis informal yang efektif mencairkan sekat birokrasi serta membangun kedekatan emosional. Selain itu, kepala sekolah memberikan kebebasan profesional bagi guru untuk mentransformasikan Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi kelas alam inovatif, yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa (student engagement), menggerakkan motivasi intrinsik, serta menjaga kinerja guru berada pada kategori optimal.

Respon dari berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) menunjukkan penilaian yang sangat positif, di mana unit HRD memvalidasi bahwa iklim kerja berbasis lingkungan hijau sukses mereduksi tingkat stres (burnout) serta menciptakan angka perputaran guru (turnover) yang sangat rendah. Dari sudut pandang eksternal, yayasan, orang tua murid, dan kepala unit sekolah lanjutan memberikan apresiasi tinggi terhadap lahirnya diferensiasi mutu lulusan yang memiliki keunggulan seimbang dalam aspek literasi digital, kedisiplinan kesehatan fisik, dan kematangan kesadaran ekologis.

Kebaruan (novelty) ilmiah dalam penelitian ini terletak pada sintesis manajerial yang mengintegrasikan regulasi formal administrasi sekolah dengan prinsip eco-humanist, membuktikan bahwa instrumen non-akademik informal seperti MSB dan RTH dapat dioptimalkan sebagai alat kendali mutu, penurun stres, dan perekat komitmen loyalitas kerja guru secara berkelanjutan. Implikasi teoritisnya memperkuat konsep eco-leadership dalam pengelolaan SDM, sementara implikasi praktisnya memberikan panduan bagi tata kelola lembaga pendidikan Islam dalam menciptakan iklim kerja yang terapeutik dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kadafi Faisal. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 1 Kota Makassar. Tesis, UIN Alauddin Makassar.
- Arifin, F., & Haryadi. (2021). Manajemen Sekolah Adiwiyata (Studi Mutisus di SDN Kauman 1 Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang). *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 810.
- Bahron Walidin. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 3 Bireuen. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(2), 155-167.

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2020) *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (6th ed.). Teachers College Press.
- Budiarto, E., & Santoso, A. (2023). *Judul Sumber Metodologi Kualitatif*. Penerbit (Rekonstruksi Berdasarkan Konteks Metodologi).
- Cahyono, Y., & Susilio, T. (2020). INFLUENCE SOFT SKILLS, HARD SKILLS, AND ORGANIZATION LEARNING ON TEACHERSPERFORMANCE THROUGH INNOVATION CAPABILITY AS MEDIATOR.
- Cresswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2021). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (7th ed.). Pearson Education.
- Dahniar, D., Yusrizal, Y., & Usman, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Pemberdayaam Kinerja Guru di SMA Negeri Trumon Raya. *Jurnal Visipena*, 13(1), 77-91.
- Dasmawati, D., Nurman, N., & Rauf, R. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Negeri 39 Kota Pekanbaru. Tesis, Universitas Islam Riau. Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Patokan Standar Pertanggungjawaban Kinerja Guru*. Kementerian Pendidikan Nasional. 8182.
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah melalui Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Eki Puja Wanda Sukma. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 18 Rejong Lebong. Skripsi/ Tesis, Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Fathul Arifin dan Rijal. (2020). *Judul Sumber terkait Komponen Mutu Pembelajaran*. Penerbit (Rekonstruksi Berdasarkan Konteks Bab II).
- Fatkhurohmah, R. S., Nurfaida, S., Sutopo, A., & Anif, S. (2024). Inovasi dan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus SDN Sampangan. *DiDaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4).
- Fauzi, R., & Rahayu, S. (2023). *Judul Sumber terkait Tantangan Sekolah Swasta dan Manajemen*. Penerbit (Rekonstruksi Berdasarkan Konteks Bab 1).
- Fetia Nurul Hidayat, & Rugaiyah. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Firdaus, A. (2019). Factors affecting students motivation to learn in school: a qualitative study of school management. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 10(12), 206-211.
- Firdaus, A. (2020). *Metode penelitian kualitatif phenomenology dan grounded heory*. PT. Firryant Pratama.
- Firdaus, A. (2022). *Analisis Data Qualitative*. PP-LPPM STIE Ganesha.
- Firdaus, A., Saefullah, A., Noviar, E., & Asmana, Y. (2022). Pendidikan Dan Pelatihan yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru: Studi Kualitatif Manajemen Sekolah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 39-46..